

**PENGARUH METODE *SOROGAN* BERBASIS *VIDEOCALL* TERHADAP  
HAFALAN AL-QUR'AN *JUZ AMMA* ANAK-ANAK TAMAN  
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-HIKMAH DI DESA PASIR  
MAKMUR KECAMATAN RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN**

**HULU**

**SKRIPSI**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nurdiah Febi Safitri  
NIM : 210317360  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Metode *Sorogan* Berbasis *Videocall* Terhadap Hafalan Al-Qur'an  
*Juz Amma* Anak-Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hikmah Di  
Desa Pasir Makmur kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 21 September 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Agama Islam, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 21 September 2021

Ponorogo, 21 September 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Mambaul Ngadimah, M.Ag.

Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA.

Penguji II : Syaiful Arif, M. Pd.

(  )  
(  )  
(  )

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama:

Nama : Nurdiah Febi Safitri

NIM : 210317360

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

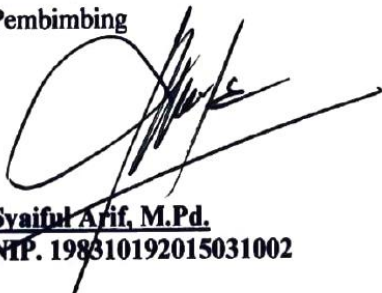
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Metode *Sorogan* Berbasis *Videocall* Terhadap Hafalan Al-Qur'an Juz Amma Anak-Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hikmah Di Desa Pasir Makmur.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah:

Pembimbing

Tanggal, 1 September 2021

  
Syaiful Arif, M.Pd.  
NIP. 198310192015031002

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



Kharisul Wathoni, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197306252003121002

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdiah Febi Safitri  
NIM : 210317360  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Metode *Sorogan* Berbasis *Videocall* Terhadap Hafalan Al-Qur'an *Juz Amma* Anak-Anak TPA Al-Hikmah di Desa Pasir Makmur Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perputakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iaainponorogo.ac.id](http://etheses.iaainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 November 2021

Penulis,



**Nurdiah Febi Safitri**  
**NIM.210317360**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdiah Febi Safitri

NIM : 210317360

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Metode *Sorogan* Berbasis *Videocall* Terhadap Hafalan Al-Qur'an *Juz Amma* Anak-Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hikmah Di Desa Pasir Makmur.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 08 September 2021

Yang membuat pernyataan



**Nurdiah Febi Safitri**

## ABSTRAK

**Safitri, Nurdiah Febi, 2021.** *Pengaruh Metode Sorogan Berbasis Videocall Terhadap Hafalan Al-Qur'an Juz Amma Anak-Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hikmah Di Desa Pasir Makmur Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Syaiful Arif, M.Pd.

**Kata Kunci: Hafalan, Juz Amma, Sorogan, Videocall.**

Al-Qur'an adalah kalam Allah dan mengagungkan Al-Qur'an tidak cukup membaca dengan suara indah dan fasih, namun juga perlu usaha upaya konkret dalam memeliharanya, diantaranya dengan menghafalkannya. Salah satu metode menghafal Al-Qur'an adalah metode *sorogan*, yang diterapkan di TPA Al-Hikmah di desa Pasir Makmur, kecamatan Rambah Samo, kabupaten Rokan Hulu. TPA ini memiliki target hafalan yaitu menghafalkan juz 30 (*juz amma*) dan disetorkan kepada guru atai kyai. Adanya penerapan sistem maju satu persatu memiliki beberapa kendala sehingga TPA Al-Hikmah berinisiatif menggunakan *videocall*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hafalan Al-Qur'an *juz amma* anak-anak di TPA Al-Hikmah. Selain itu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *sorogan* berbasis *videocall* terhadap hafalan Al-Qur'an *juz amma* anak-anak TPA Al-Hikmah di desa Pasir Makmur kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenisnya *expost facto* dengan pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, angket dan dokumentasi yang telah dilakukan di TPA Al-hikmah. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini regresi linier sederhana, untuk mengetahui hasil data menggunakan program SPSS versi 21.0 for windows.

Hasil data yang telah diperoleh dalam penelitian didapatkan rata-rata hitung (*mean*) sebesar 65,32 pada *standart deviasi* sebesar 5,749, sedangkan skor terendah 55 dan skor tertinggi 78. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan hafalan Al-Qur'an *juz amma* anak-anak di TPA Al-Hikmah dalam kategori sedang. Hasil olah data penelitian koefisien menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*R Square*) sebesar  $0.316 = 31,6\%$  artinya metode *sorogan* berbasis *videocall* (X) berpengaruh signifikan sebesar 31.6 % terhadap hafalan Al-Qur'an (Y) *juz amma* anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah di desa Pasir Makmur kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu, sedangkan 68.4 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci : Hafalan, Juz Amma, Sorogan, Videocall**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang di turunkan sebagai mukjizat kepada nabi Muhammad *Salallahu alaihi wasallam* sebagai pedoman bagi umat muslim. Oleh karena itu kita diperintahkan untuk mempelajari dan membacanya supaya kita lebih memahami isinya dan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Mengagungkan Al-Qur'an tidak cukup membaca dengan suara yang indah dan fasih, namun juga perlu usaha upaya konkret dalam memeliharanya diantaranya dengan menghafal, *mentadabburi* serta mengamalkannya. Selain disunahkan untuk membacanya, kita juga perlu mempelajari Al-Qur'an, yaitu tentang apa saja huruf-huruf yang terdapat di dalamnya, bagaimana cara membacanya, makna yang terkandung di dalamnya dan masih banyak hal-hal yang perlu kita pelajari dari Al-Qur'an.

Salah satu kiat mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya, hal itu mudah dilakukan namun tidak semudah membalikkan telapak tangan. Menghafal (*tahfidz*) Al-Qur'an adalah cara untuk mengingat ayat-ayat Allah yang telah dihafalkan, karena pada dasarnya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tidak cukup hanya dihafalkan saja melainkan juga untuk dipahami, dan selanjutnya untuk diamalkan dalam kehidupan.<sup>1</sup> Hal yang sulit dalam menghafal Al-Qur'an adalah menjaganya dari kelupaan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an salah satunya metode yang digunakan. Penggunaan metode berguna untuk menciptakan suasana baru bagi anak agar terhindar dari kejenuhan menghafal, hal ini juga dapat menarik anak untuk membangun rasa keingintahuan terhadap Al-Qur'an. Banyak metode yang bisa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an seperti metode *talaqqi*, metode *sorogan*, metode *wafa*, metode *iqra*, metode *tadarrus* dan masih banyak lagi. Dalam prosesnya, peran metode

---

<sup>1</sup> Wiwi Al Wiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 15.

Menghafal sangat besar untuk mendukung keberhasilan hafalan, juga membantu seorang penghafal Al-Qur'an dapat menghafal dengan baik dan cepat.<sup>2</sup> Hal ini juga akan menambah motivasi dan minat untuk menghafal Al-Qur'an. Secara umum metode *sorogan* adalah metode dimana seorang murid menghadap pada guru untuk membacakan suatu buku yang dipelajarinya. *Sorogan* dalam bahasa Jawa yaitu "srog" yang artinya menyodorkan, artinya setiap anak-anak menghadap kepada kyai/guru dengan membawa kitab tertentu untuk dipelajari.<sup>3</sup>

Metode *sorogan* bukan merupakan metode yang baru, melainkan metode yang sudah lama digunakan sejak zaman nabi Muhammad dan masih terus digunakan hingga saat ini. Penerapan metode *sorogan* juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya yaitu *pertama*, guru dan anak-anak memiliki interaksi yang dekat satu sama lain *kedua*, guru dapat melihat langsung sejauh mana perkembangan kemampuan setiap anak-anaknya *ketiga*, materi disampaikan langsung dari seorang kyai atau guru kepada anak-anak *keempat*, guru mengetahui perkembangannya setiap anak-anak dan mengarahkannya secara langsung. Sedangkan kelemahan metode *sorogan* adalah *pertama*, penerapannya membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan pembelajaran karena satu persatu anak-anak yang menghadap *kedua*, membutuhkan banyak kesabaran, ketaatan dan kedisiplinan supaya penerapannya maksimal.<sup>4</sup>

Penerapan metode *sorogan* dilakukan untuk mengatasi problematika yang ada di TPA Al-Hikmah seperti, ketika waktunya menghafal anak-anak gaduh, kurangnya perhatian guru terhadap anak-anak, anak-anak bosan menunggu giliran setoran hafalan dan pada masa pandemi covid-19 ini mengharuskan kita untuk mengurangi intensitas kegiatan di luar ruangan, sehingga ada orang tua yang tidak membolehkan anak-anaknya untuk keluar rumah.

---

<sup>2</sup> Yusron Masduki, "Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Medina-Te*, Vol. 18 No. 1, (Juni 2018), 83.

<sup>3</sup> Iys Nur Handayani dan Suismanto, "Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak," *Golden Ace Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, (Juni, 2018), 106.

<sup>4</sup> Ibnu, "Penerapan Metode *Sorogan* Terhadap Hafalan Al-Qur'an," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 2, (September, 2016), 216.



Maka dari itu metode hal penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an, dengan metode dapat mencapai sebuah tujuan akhir dalam menghafal Al-Qur'an. TPA Al-Hikmah menerapkan metode *sorogan* karena metode *sorogan* tepat digunakan yang mana hafalan setiap anak berbeda-beda. Metode ini menerapkan sistem maju satu persatu dihadapan guru untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an.

Metode *sorogan* yang diterapkan di TPA Al-Hikmah memiliki beberapa alasan yaitu, agar anak lebih fokus dalam menghafal, bersemangat, memudahkan guru untuk mengetahui kemampuan menghafal anak-anak, dan memperbaiki bacaan serta hafalan secara langsung. TPA Al-Hikmah telah menerapkan metode *sorogan* sejak awal berdirinya, hal ini digunakan karena usia anak-anak berbeda-beda dan kemauan hafalan yang berbeda, sehingga metode *sorogan* menjadi pilihan tepat untuk diterapkan.

TPA Al-Hikmah merupakan lembaga pendidikan non formal yang berbasis Islam yang berada di Desa Pasir Makmur, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Program yang sedang berjalan saat ini adalah menghafal Al-Qur'an juz 30 (*juz amma*) bagi anak usia 3-12 tahun, tetapi bagi yang sudah menyelesaikan juz 30 bisa lanjut menghafal juz 29 dan juz selanjutnya. Anak-anak TPA memulai hafalan juz 30 atau *juz amma*, dimulai dari surat an-Naas lanjut ke surat al-Falaq dan seterusnya. Setelah menghafal satu surat akan diadakan *muraja'ah* untuk menguatkan hafalannya. Waktu yang disediakan untuk menghafal menyesuaikan umur anak dan seberapa banyak ayat yang terdapat pada surat yang dihafal. Kegiatan menghafal Al-Qur'an *juz amma* dilaksanakan di sore hari pukul 17:00 sampai waktu menjelang shalat magrib, kemudian setelah shalat magrib dilanjutkan dengan kegiatan mengaji. Ada 28 anak mengaji *iqra* dan 72 anak mengaji Al-Qur'an.

Adanya penerapan sistem maju satu persatu dalam metode *sorogan* di masa pandemi covid-19 ini menjadi salah satu kendala di TPA Al-Hikmah. Kemudian adanya kendala-kendala yang lain seperti jauhnya tempat tinggal anak-anak dari TPA, adanya

perubahan cuaca dan juga susahnya akses jalan dimusim hujan. Sehingga berinisiatif untuk menerapkan *videocall* dalam metode *sorogan*.

Namun, seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi penggunaan metode *sorogan* juga bisa diterapkan sesuai dengan keadaan saat ini. Kemajuan teknologi yang bisa kita gunakan untuk memudahkan penerapan metode *sorogan* menghafal Al-Qur'an adalah dengan *videocall*. *Videocall* adalah komunikasi jarak jauh dengan menggunakan telepon genggam (*handphone*) dengan menampilkan gambar dan suara yang ditransmisikan. Tujuannya untuk menghadirkan komunikasi yang nyata antara individu dengan orang lain, atau individu dengan orang banyak tanpa terkendala ruang dan waktu. Sehingga proses kegiatan menghafal Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah tidak terhambat oleh kendala apapun.

Penelitian terdahulu tentang metode *sorogan* yang dilakukan oleh Inayah Alfauziyah dengan judul *Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 6-7 Tahun Di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus*, hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh antara penerapan metode *sorogan* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 6-7 tahun, dimana anak ada usia ini masih membutuhkan bimbingan yang intensif sehingga memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Widiani Hidayati dan Widia Khumaira dengan judul "*Pembelajaran Tahfizul Quran Di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19*," hasil penelitian menunjukkan bahwa di pondok pesantren Tahfiz Daarul Quran Takhasus II Cikarang selama pandemi covid-19 menggunakan dua metode pembelajaran yaitu *daring* dan *luring*. Biasanya, tahfiz dilakukan dengan tatap muka, sementara pada masa pandemi ini hafalan dilakukan seperti biasanya dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Disisi lain juga

---

<sup>5</sup> Inayah Alfauziyah, "Pengaruh Penerapan Metode *Sorogan* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 6-7 Tahun Di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an An-Anak Kudus," Skripsi: IAIN Walisongo, Semarang, (2008).

diterapkan pembelajaran *daring*, baik *ziyadah* maupun *muraja'ah* dilakukan dengan *videocall whatsapp* untuk mengurangi intensitas pertemuan.<sup>6</sup>

Sejauh ini TPA Al-Hikmah telah memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat sekitar, khususnya bagi orang tua yang mempercayakan anak-anaknya untuk mempelajari Al-Qur'an di tempat ini. Disisi lain dengan adanya penelitian ini akan memberikan gambaran umum perkembangan dan kemajuan TPA Al-Hikmah. Karena belum adanya penelitian yang dilakukan di sini, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul "Pengaruh Metode *Sorogan* Berbasis *Videocall* Terhadap Hafalan Al-Qur'an *Juz Amma* Anak-Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hikmah Di Desa Pasir Makmur Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu".

## B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka batasan masalahnya, sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah anak-anak TPA Al-Hikmah di desa Pasir Makmur kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu.
2. Menghafal Al-Qur'an merupakan menjaga ayat-ayat Al-Qur'an dengan menyimpannya di dalam ingatan.
3. Metode *sorogan* adalah metode pembelajaran individu dengan anak-anak maju satu persatu ke hadapan guru membawa kitab tertentu.
4. *Videocall* memudahkan penerapan metode *sorogan*.
5. Metode *sorogan* berbasis *videocall* adalah metode menghafal Al-Qur'an secara individu dengan menghada guru atau kyai dengan menggunakan *videocall*.

---

<sup>6</sup> Widiani Hidayati dan Widia Khumaira, "Pembelajaran Tahfizul Quran Di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19," *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, Vol. 12, No. 1, (2020).

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hafalan Al-Qur'an *juz amma* anak-anak TPA Al-Hikmah di desa Pasir Makmur kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu?
2. Seberapa besar pengaruh metode *sorogan* berbasis *videocall* terhadap hafalan Al-Qur'an *juz amma* anak-anak TPA Al-Hikmah di desa Pasir Makmur kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hafalan Al-Qur'an *juz amma* anak-anak TPA Al-Hikmah di desa Pasir Makmur kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh metode *sorogan* berbasis *videocall* terhadap hafalan *juz amma* anak-anak TPA Al-Hikmah di desa Pasir Makmur kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep-konsep baru dan menambah khasanah untuk memperluas wawasan keilmuan.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam kebijakan lebih lanjut bagi pihak terkait, yaitu:

- a) Bagi lembaga sebagai perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan tahfidz anak-anak TPA yang akhirnya berpengaruh pada lulusan yang bermutu.
- b) Bagi guru sebagai bahan acuan untuk menerapkan metode hafalan yang sesuai dengan kemampuan para anak-anak.
- c) bagi anak-anak TPA sebagai motivasi anak-anak untuk selalu rajin dan semangat untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an.

- d) Bagi peneliti, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang untuk mengetahui pengaruh metode *sorogan* berbasis *videocall* dalam meningkatkan kemampuan hafalan hafalan anak-anak TPA Al-Hikmah.
- e) Bagi peneliti selanjutnya, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian dan penunjang untuk kedepannya.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian ini, peneliti membuat gambaran dengan menyajikannya dalam bentuk beberapa bab, yaitu:

**Bab pertama**, pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

**Bab ketiga**, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab keempat**, berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), serta interpretasi dan pembahasan.

**Bab kelima**, merupakan penutupan dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Subhan yang berjudul, “*Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Pemahaman Materi Fiqih Pada Anak-anak Dayah Madinatul Fata Banda Aceh*,”<sup>7</sup> untuk di ajukan sebagai skripsi di UIN Raniry Banda Aceh, 2018. Hasil dari penelitian terdahulu oleh Subhan adalah metode *sorogan* mempengaruhi nilai siswa pada materi fiqh. Dapat dilihat dari presentase nilai siswa kelas IIIA setelah di terapkanya metode sorogan yang pada awalnya skor terendah pada *pretest* mendapat 7 dan tertinggi mendapat 8, kemudian skor terendah pada *pretest* menjadi 8 dan skor tertinggi menjadi 9.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menerapkan metode *sorogan*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan *sorogan* berbasis *videocall* pengaruhnya terhadap hafalan Al-Qur’an *juz amma* anak-anak TPA, sedangkan penelitian terdahulu pengaruhnya terhadap pemahaman materi fiqh anak-anak dayah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Inayah Alfauziyah yang berjudul, “*Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia 6-7 Tahun Di Pondok Tahfidz Yanba’ul Qur’an Anak-Anak Kudus*,”<sup>8</sup> untuk diajukan sebagai skripsi di Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil dari penelitian terdahulu oleh Inayah Alfauziyah adalah metode *sorogan* berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an anak-anak usia 6-7 tahun di Pondok Tahfidz Yanba’ul Qur’an

---

<sup>7</sup> Subhan, “Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Pemahaman Materi Fiqih Pada Anak-anak Dayah Madinatul Fata Banda Aceh,” (Skripsi: UIN Raniry Banda Aceh, 2018)

<sup>8</sup> Inayah Alfauziyah, “Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia 6-7 Tahun Di Pondok Tahfidz Yanba’ul Qur’an Anak-Anak Kudus,” (Skripsi: IAIN Walisongo, Semarang, 2008).

Anak-anak kudus. Metode *sorogan* sangat membantu guru untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak sehingga guru langsung mengarahkan anak-anak sesuai dengan kemampuan mereka, karena di usia 6-7 tahun masih membutuhkan bimbingan yang intensif dari guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mencari pengaruh penggunaan metode *sorogan*. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak usia 6-7 tahun, sedangkan penelitian ini menggunakan *sorogan* berbasis *videocall* pengaruhnya terhadap hafalan Al-Qur'an anak-anak TPA.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lys Nur Handayani dan Suismanto yang berjudul, “*Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak.*”<sup>9</sup> Penelitian terdahulu dilakukan di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru-guru, orang tua dan anak. Penerapan metode *sorogan* di TK Nurul Ummah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak, karena pada awal masuk TK anak belum bisa membaca Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini adalah dalam penerapan metode *sorogan* di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dilaksanakan menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dapat dilihat dari peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dari kelompok B yang menunjukkan bahwa sebagian anak sudah mencapai tingkat sesuai target yang telah di tentukan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode *sorogan*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan penerapan metode *sorogan* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan penelitian ini menggunakan *sorogan* berbasis *videocall* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hafalan Al-Qur'an *juz amma*.

---

<sup>9</sup> Lys Handayani dan Suismanto, “Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak,” *Golden Age*, Vol. 3, No. 2, (Juni, 2018).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Afif yang berjudul “*Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasi’in.*”<sup>10</sup> Hasil dari penelitian oleh Moh. Afif yaitu metode *sorogan* sangat efektif digunakan di pondok pesantren Tarbiyatun Nasi’in, karena setiap anak-anak mendapat kesempatan untuk belajar langsung kepada guru. Sehingga memudahkan guru untuk memantau dan membimbing perkembangan kemampuan baca kitab anak-anak secara maksimal. Moh. Afif merekomendasikan kepada pondok pesantren untuk tetap menggunakan metode *sorogan* dalam proses pembelajaran yang mana sistem *sorogan* lebih efektif digunakan untuk para anak-anak membantu meningkatkan kemampuan baca kitab dan salah satu upaya untuk mempertahankan eksistensi metode *sorogan* di pondok pesantren.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan penerapan metode *sorogan*, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan *sorogan* berbasis *videocall* pengarnya terhadap hafalan Al-Qur’an *juz amma* dan penelitian terdahulu penerapannya untuk meningkatkan kemampuan baca kitab.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Humaidah Br. Hasibuan, Bukhari Nasution, dan Khairani Nasuton yang berjudul “*Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta’dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor.*”<sup>11</sup> Hasil dari penelitian terdahulu adalah penerapan metode *sorogan* pada pembelajaran kitab kuning kelas VIII di pondok pesantren modern Ta’dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor berjalan dengan baik karena upaya yang telah dilakukan oleh pendidik dalam pelaksanaannya. Dapat dilihat dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menerapkan metode *sorogan*, diantaranya

---

<sup>10</sup> Moh. Afif, “Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasi’in,” *Kabilah*, Vol. 4, No. 2, (Desember, 2019).

<sup>11</sup> Humaidah Br. Hasibuan, dkk, “Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta’dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor,” *Tazkiyah*, Vol. 7, No. 2, (Januari-Juni, 2018).



yaitu saling menyemangati sesama guru dalam proses pembelajaran, mendalami pemahaman tentang ilmu shorof dan nahwu, mengaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas, membuat absensi dan melakukan penilaian untuk menguji perkembangan kemampuan anak-anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan penerapan metode *sorogan*, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan *sorogan* berbasis *videocall* pengaruhnya terhadap hafalan Al-Qur'an dan penelitian terdahulu pengaruhnya dalam pembelajaran kitab kuning.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki MH, M Lutfie, dan Agustini yang berjudul “*Pembelajaran Pesan Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan Pada Anak-anak.*”<sup>12</sup> Hasil penelitian terdahulu adalah penerapan metode *sorogan* di Pondok Pesantren Daarus Shofwah Bojonggede Kabupaten Bogor untuk mempelajari isi kitab kuning dinilai baik karena pesan yang disampaikan kyai atau ustadz dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Anak-anak satu persatu maju menghadap kyai atau ustadz dengan menyodorkannya kitab kuning untuk dibacakan diterjemahkan oleh anak-anak kemudian dikoreksi oleh kyai atau ustadz. Hasil penelitian digunakan sebagai masukan bagi seluruh anak-anak. Dengan penggunaan metode *sorogan* dalam pembelajaran isi kitab kuning telah tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar anak-anak yang baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode *sorogan*. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu penggunaannya untuk pembelajaran pesan kitab kuning, sedangkan penelitian ini menggunakan *sorogan* berbasis *videocall* pengaruhnya terhadap hafalan Al-Qur'an *juz amma*.

---

<sup>12</sup> Rizki MH, dkk, “Pembelajaran Pesan Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan Pada Anak-anak,” *Jurnal Komunikatio*, Vol. 6 No. 1, (April, 2020).

7. Penelitian yang dilakukan oleh Nuning Indah Pratiwi dalam jurnalnya yang berjudul “Penggunaan Media *Videocall* Dalam Teknologi Komunikasi.”<sup>13</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi saat ini sudah sangat berpengaruh bagi masyarakat begitu juga budaya komunikasinya ikut berubah, salah satunya komunikasi jarak jauh secara *face to face* dapat dilakukan dengan *videocall*. Tanpa terhalang jarak, ruang dan waktu *videocall* dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga komunikasi dengan orang terdekat dan kerabat jauh. Teori determinasi teknologi menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh sangat besar dalam masyarakat atau dengan kata lain kehidupan manusia ditentukan oleh teknologi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan *videocall* menghadirkan komunikasi secara *face to face* tanpa terkendala jarak, ruang dan waktu. Perbedaannya terletak pada, penelitian ini penggunaan *videocall* dalam penerapan metode *sorogan* dalam menghafal Al-Qur’an sedangkan pada penelitian terdahulu *videocall* merupakan dampak dari kemajuan teknologi yang telah banyak merubah kehidupan masyarakat.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Widiani Hidayati dan Widia Khumaira dalam jurnalnya berjudul “Pembelajaran Tahfizul Quran Di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19.”<sup>14</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfiz pada saat pandemi covid-19 di Pesantren Tahfiz Daarul Quran Takhasus II Cikarang dilakukan secara *daring* (dalam jaringan) dan *luring* (luar jaringan). Tahfiz baik *ziyadah* dan *murojaah* dilakukan melalui *videocall whatsapp*, dengan waktu di pagi dan sore hari. *Murojaah* dilakukan dengan teman, serta evaluasi menggunakan sambung ayat dengan guru tahfiz.

---

<sup>13</sup> Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media *Videocall* Dalam Teknologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, (Agustus, 2017).

<sup>14</sup> Widiani Hidayati dan Widia Khumaira, “Pembelajaran Tahfizul Quran Di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, Vol. 12, No. 1, (2020).

Pembelajaran tahfidz secara *luring* lebih efektif daripada pembelajaran tahfiz secara *daring*, hal ini berdasarkan jumlah hafalan santri dan motivasi santri dalam menghafal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menghafal Al-Qur'an menggunakan *videocall* pada masa pandemi covid-19. Perbedaannya adalah penelitian ini mencari seberapa besar pengaruh *sorogan* berbasis *videocall* terhadap hafalan Al-Qur'an, sedangkan penelitian terdahulu pembelajaran tahfiz menggunakan *daring (videocall whatsapp)* juga melakukan pembelajarn secara *luring*.

Dari kedelapan penelitian ini, ada beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yang mana penelitian (1) meneliti tentang pengaruh penerapan metode *sorogan* terhadap pemahaman materi fiqih, (2) meneliti tentang pengaruh penerapan metode *sorogan* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, (3) meneliti tentang metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak, (4) meneliti tentang metode *sorogan* dalam meningkatkan baca kitab di pondok pesantren, (5) meneliti tentang metode *sorogan* dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren, (6) meneliti tentang metode *sorogan* sebagai metode pembelajaran pesan kitab kuning, (7) meneliti tentang *videocall* dalam kemajuan teknologi, (8) meneliti tentang pembelajaran tahfiz pada masa pandemi covid-19 secara *daring (videocall whatsapp)* dan *luring*.

Dalam penelitian ini peneliti memilih judul pengaruh metode *sorogan* berbasis *videocall* terhadap hafalan Al-Qur'an *juz amma* anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hikmah di Desa Pasir Makmur.

## B. Landasan Teori

### 1. Menghafal Al-Qur'an

#### a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata hafal yang berarti mengingat diluar kepala dan melafalkan dengan lancar. Menghafal dalam bahasa arab berasal dari kata *hafiza-yahfazu*, dalam bentuk masdar menjadi *hifz*.

Menghafal berarti diucapkan dengan lisan, menyimpan dalam ingatan, kemudian masuk dalam hati dan diamalkan di kehidupan sehari-hari dalam bentuk perbuatan.<sup>15</sup>

Sebagai seorang muslim kita diwajibkan untuk melestarikan dan menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan menghafalkan di luar kepala. Pada masa Rasulullah SAW para sahabat menjaga Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya, karena pada masa tersebut masih sangat sedikit orang yang bisa membaca dan menulis. Dengan menghafal Al-Qur'an kita menguatkan ingatan agar terhindar dari penyakit lupa dan menjaga kemurnian Al-Qur'an serta menghafal Al-Qur'an dapat meninggikan derajat umat manusia.<sup>16</sup>

Al-Qur'an adalah perkataan yang paling mulia dan utama, Al Hafidz Abu Al Bazzar meriwayatkan dari Nabi Muhammad saw, "Sesungguhnya keutamaan firman Allah SWT atas semua perkataan adalah seperti keutamaan Allah atas makhluk-Nya" (Baihaqi meriwayatkan dalam bab "Al-Asma Ash Shifat").<sup>17</sup> Al-Qur'an terbukti kebenarannya, disampaikan dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا

"Wahai manusia! Sesungguhnya telah sampai kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu, (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al-Qur'an). (Q.S An-Nisa': 174).<sup>18</sup>

Mukjizat yang paling mulia diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah diturunkannya kita suci Al-Qur'an melalui perantara malaikat Jibril dan diturunkannya secara berangsur-angsur dalam waktu yang lama. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang apabila kita membacanya akan mendapatkan pahala dan apabila menghafalkannya akan meninggikan derajatmu begitu pula dengan derajat orang

<sup>15</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron, "Menghafal Al-Qur'an itu Gampang," (Yogyakarta: Buku Kita, 2009), 20.

<sup>16</sup> Zulvia Trinova & Salmi Wati, "The Contribution of Quranic Tahfidz to Mental Health," *Al-Ta'lim Journal*, Vol. 23, No. 3, (November, 2016), 260-261.

<sup>17</sup> Syekh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, "Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim," (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 40.

<sup>18</sup> Bukhara, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: Sygma Eksagrafika T.t, 2014), 105.

tuamu. Kebenaran di dalam Al-Qur'an tidak terbantahkan dan keindahan bahasa di dalamnya tidak patut diragukan, karena Al-Qur'an menyimpan segala sesuatu yang ada di alam semesta dan di akhirat.<sup>19</sup>

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Diantara kemurahan Allah terhadap manusia, adalah bahwa Dia tidak saja menganugerahkan fitrah yang suci yang dapat membimbingnya kepada kebaikan, bahkan juga dari masa ke masa mengutus seorang rasul yang membawa kitab sebagai pedoman hidup dari Allah, mengajak manusia agar beribadah hanya kepada-Nya semata.

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar masalah minat, bakat ataupun motivasi yang besar. Lebih dari itu menghafal Al-Qur'an haruslah dengan dasar niatan hati yang ikhlas. Disamping itu kesadaran yang mendalam juga harus diterapkan dalam memenuhi panggilan Allah Ta'ala. Hal ini erat kaitannya bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia dan memiliki makna agung.<sup>20</sup>

Dari beberapa definisi tersebut, menghafal Al-Qur'an adalah upaya sadar dan tulus untuk mengingat dan menyerap bacaan Al-Qur'an, termasuk mukjizat yang harus selalu diingat, dengan menggunakan strategi tertentu.

#### b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Hukum dari menghafal Al-Qur'an adalah *fardlu kifayah*, dalam artian dari umat Islam harus ada (bukan banyak) yang hafal mengikuti Nabi Muhammad untuk menjaga nilai mutawattir. Apabila tidak ada maka seluruh umat Islam menanggung dosa dan hal itu tidak berlaku bagi kitab-kitab samawi yang lainnya.

---

<sup>19</sup> Muhamad Ali Anwar, "Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the Qur'an," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 2.

<sup>20</sup> Syahrotul Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Penelitian Tarbawi*, Vol. 4, No. 1, (Januari-Juni, 2019), 4.

Al-Zarkasy dalam *Al-Burhan* sebagaimana yang dikutip oleh Yusuf Al-Qardhawi dalam jurnal Jamin Abdul Aziz, mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah* dengan tujuannya menjaga kemutawatiran agar jangan sampai terputus. Sehingga tidak ada jalan bagi musuh untuk mengganti dan menyelewengkannya.<sup>21</sup>

### c. Landasan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an itu mudah dan Allah telah memudahkan setiap umatnya untuk mempelajari dan menghafalkannya. Sebagaimana firman Allah yang terdapat pada surat Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?.”(Q.S Al-Qamar: 17).<sup>22</sup>

Anggapan bahwa menghafal itu sulit adalah salah besar. Seorang muslim wajib meyakini bahwa menghafal itu mudah. Menghafal Al-Qur'an tidak seperti membaca tumpukan buku tebal yang menakutkan karena kemudahan menghafal Al-Qur'an sudah digaransi oleh Allah SWT. Garansi kemudahan Al-Qur'an Allah berikan kepada siapa saja yang mau berusaha menghafal, baik orang itu cerdas atau tidak, miskin atau kaya. Semuanya berhak menjadi hafizh Al-Qur'an, tinggal mau atau tidak.<sup>23</sup>

Menghafal Al-Qur'an tentu tidak serta merta dimulai tanpa melalui proses pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an. Pembelajaran yang dimaksud dimulai dari mengetahui huruf-huruf sampai pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan

<sup>21</sup> Jamil Abdul Aziz, “Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi,” *Golden Ace: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, (Maret, 2017), 4.

<sup>22</sup> *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), 529.

<sup>23</sup> Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: CV Alam Pena, 2018), 43.

menggunakan ilmu tajwid. Jadi, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama.<sup>24</sup>

d. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an berarti kita telah menjaga kalam Allah dengan menyimpannya di dalam ingatan. Orang yang menghafal Al-Qur'an memiliki keistimewaan. Allah meninggikan kedudukannya di dunia maupun di akhirat. Orang menghafal benar-benar dimuliakan oleh Allah dengan memberikan pahala yang berlimpah, mendapat syafaat di hari kiamat kelak, ditinggikan derajatnya di surga dan ketika telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an mereka berhak untuk memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya. Jika kita membicarakan keistimewaan menghafal Al-Qur'an tidak akan selesai, karena begitu banyak kemuliaan yang telah Allah janjikan kepada para penghafal Al-Qur'an.

e. Adab Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an sebaiknya kita lebih menjaga adab, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang Allah turunkan sebagai mukjizat kepada nabi Muhammad SAW dan sebagai pedoman umat manusia.

- 1) Membaca Al-Qur'an termasuk juga sedang berdzikir, jadi sebaiknya sebelum membaca Al-Qur'an kita dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu.
- 2) Menjaga dan memuliakan Al-Qur'an dengan membacanya di tempat yang bersih atau suci dari hadas.
- 3) Khusuk dan tenang dalam membacanya.
- 4) Berkumur atau bersiwak untuk membersihkan sisa-sisa makanan agar tidak mengganggu dalam membaca Al-Qur'an.
- 5) Awali dengan membaca *ta'awudz* terlebih dahulu.

---

<sup>24</sup> I Warsah dan M Uyun, "Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami," *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5, No. 1, (2019), 66.

- 6) Setiap awal surat dan pada awal bacaan membaca basmallah, kecuali pada surat At-Taubah.
- 7) Membaca dengan jelas dan pelan, sehingga terbaca setiap hurufnya.
- 8) Memahami makna yang terkandung dalam setiap ayat hingga masuk ke relung hati, mengingatkan kita untuk selalu bersyukur akan begitu besar rahmat Allah yang telah diberikan kepada makhluk-Nya.
- 9) Menggunakan nada dan mengeraskan suara dalam membaca Al-Qur'an, dengan itu diharapkan dapat menjadi motivasi bagi setiap yang membaca dan mendengarkan untuk terus mencintai dan mendalami Al-Qur'an.<sup>25</sup>

f. Syarat menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an tidak harus dilakukan oleh setiap orang yang beragama Islam, karenanya tidak ada syarat-syarat khusus dalam pelaksanaannya. Adapun syarat-syarat menghafal Al-Qur'an adalah:

1) Niat yang ikhlas dari penghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an dengan niat awal yang kuat, berarti kita telah membekali diri dengan kemauan yang keras dan tertanam kepercayaan diri tentang konsekuensi yang akan diterima dimasa depan. Bagi yang menghafal dengan niat awal setengah atau paksaan dari pihak lain ataupun karena sesuatu hal maka akan menghafal dengan setengah hati dan hanya menganggapnya sebagai sesuatu yang perlu di selesaikan tanpa rasa tanggung jawab.

2) Menjauhi sifat *madzmumah* (tercela)

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dan berupa apapun, sebagai seorang muslim yang menghafal Al-Qur'an sebaiknya kita menjauhi sifat *madzmumah* atau sifat tercela.

3) Mendapatkan izin dari wali

---

<sup>25</sup> Insanu AN, Ali Sa'id, dan Muthi'ah Hijriyati, "Peran Akhlak Anak-anak dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an Tebuireng," *El-Islam*, Vol. 1, No. 2, (Juli, 2019), 64.



Salah satu kunci keberhasilan dalam melakukan sesuatu adalah mendapatkan restu dari orang tua. Dalam menghafal Al-Qur'an juga diperlukan izin atau restu dari orang tua, sedangkan bagi seorang istri perlu mendapatkan izin dari seorang suami, agar supaya dalam menghafal Al-Qur'an kita selalu mendapat berkah dan dukungan yang kuat sehingga menghafal lebih tenang dan tentram.

#### 4) Istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an

Konsisten dalam menghafal Al-Qur'an, artinya dalam menghafal Al-Qur'an tidak berhenti di tengah jalan walaupun menghadapi rintangan yang membuatnya sulit untuk menghafal Al-Qur'an.

#### 5) Mengorbankan waktu

Mengutamakan waktu menghafal Al-Qur'an dari pada kepentingan lainnya, bukan berarti setiap saat menghafal Al-Qur'an tetapi lebih bermanfaat jika memanfaatkan waktu untuk memperbanyak hafalan.

#### 6) *Muraja'ah* hafalan

*Muraja'ah* artinya mengulang-ulang, yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah disetorkan, menjaga itu lebih sulit dari pada menghafal Al-Qur'an.<sup>26</sup>

#### g. Metode menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal Al-Qur'an tentunya ada banyak yang bisa di gunakan untuk menghafal Al-Qur'an untuk memudahkannya dalam menghafal, diantaranya:

- 1) Metode *wahdah* yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat dalam satu halaman

---

<sup>26</sup> Insanu AN, Ali Sa'id, dan Muthi'ah Hijriyati, "Peran Akhlak Anak-anak dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an Tebuireng," *El-Islam*, Vol. 1, No. 2, (Juli, 2019), 65.

dihafal, tahap berikutnya menghafal urutan ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.

- 2) Metode *kitabah* atau menulis yaitu metode yang memberikan alternatif metode pertama, yakni menghafal lebih dulu menulis ayat dalam selembar kertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai dihafal. Adapun menghafalnya dengan metode *wahdah* dengan begitu akan lebih mudah menghafal karena dapat memahami bentuk-bentuk huruf dengan baik dan mengingatnya dalam hati.
- 3) Metode *sima'i* atau mendengar adalah metode ini berbeda dengan metode yang lainnya yaitu dengan pemaksimalan fungsi indra pendengaran. Pada metode ini menghafal mendengarkan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kemudian berusaha diingat-ingat. Metode ini cocok untuk anak berkebutuhan khusus (tunanetra) dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau rekaman bacaan Al-Qur'an (*murratal* bacaan dari guru) atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an (*murratal* Al-Qur'an).
- 4) Metode gabungan merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode yang kedua, yaitu *wahdah* dan *kitabah*. Metode ini menghafal berusaha untuk menghafalkan dahulu kemudian menuliskan apa yang telah ia hafal dalam kertas.
- 5) Metode *Jama'* atau kolektif yaitu metode ini menggunakan pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yaitu: membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.<sup>27</sup>

#### h. Kaidah-kaidah dalam menghafal Al-Qur'an

---

<sup>27</sup> Yusron Masduki, "Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Medina-Te*, Vol. 18, No. 1, (Juni, 2018), 23-24.

Para penghafal Al-Qur'an terikat oleh beberapa kaidah penting dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Ikhlas, bermakna seseorang meuruskan niat dan tujuan menghafal Al-Qur'annya semata-mata untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Memperbaiki ucapan dan bacaan, meskipun Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab akan tetapi *melafadz*kannya sedikit berbeda dari penggunaan bahasa populer.
- 3) Menentukan presentasi hafalan setiap hari. kadar hafalan ini sangat penting untuk ditentukan agar penghafal menemukan ritme yang sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Konsisten dengan satu *mushaf*.
- 5) Pemahaman adalah cara menghafal. Memahami apa yang dibaca merupakan bantuan yang sangat berharga dalam menguasai suatu materi.
- 6) Memperdengarkan bacaan Al-Qur'an secara rutin. Tujuannya agar mengasah terus kemampuan otak untuk mengingat hafalan.
- 7) *Muraja'ah* atau mengulang hafalan secara rutin.
- 8) Menggunakan usia emas untuk menghafal. Semakin dini usia digunakan untuk menghafal maka semakin mudah dan kuat ingatannya terbentuk.<sup>28</sup>

i. Problematika dalam menghafal Al-Qur'an

Problematika yang dapat menghambat dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya berasal dari dalam diri (faktor internal) dan berasal dari luar (faktor eksternal).

1) Faktor Internal

- a) Malas dan bosan ketika memulai atau di tengah hafalan. Perasaan bosan dan malas merupakan masalah yang paling banyak ditemui para calon atau juga penghafal Al-Qur'an. Kedua sifat ini seolah sudah menjadi tabiat dan sulit dihilangkan.

---

<sup>28</sup> Rofiqotul Munifah, "Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak-anak Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwong Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2017," (Skripsi: IAIN Salatiga, Salatiga, 2017), 43-44.

- b) Lemah ingatan. Kebanyakan para penghafal Al-Qur'an mengalami kondisi ingatan yang lemah. Kelemahan ini adakalanya memang sudah dari asalnya atau karena terlalu banyak hal yang dipikirkan.
- c) Tidak konsisten. Dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan konsistensi yang tinggi agar menambah hafalan sesuai dengan target yang akan dicapai.
- d) Hati yang jernih. Manusia adalah makhluk yang terusun dari jasad dan ruh. Keduanya mempunyai porsi sendiri-sendiri, jasad terkait dengan kehidupan di dunia, sedangkan ruh berhubungan dengan kehidupan akhirat. Namun, kebanyakan orang mencampurkan keduanya sehingga mengganggu kejernihan hati dan mengurangi fokus pikiran.
- e) Bersikap sombong dan *riya*. Menghafal Al-Qur'an bukan mengharapkan ridha Allah SWT, namun ingin tampak sempurna di depan orang lain.<sup>29</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya, yaitu:

- a) Tidak mampu mengatur waktu
- b) Adanya pengaruh dari teman
- c) Adanya pengaruh dari gadget
- d) Adanya tekanan atau paksaan ketika menghafal
- e) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an.<sup>30</sup>

## j. Kiat-kiat dalam Menjaga Hafalan

Mempertahankan hafalan Al-Qur'an tidaklah mudah. Seperti yang telah disampaikan oleh sebagian *huffazh* "menghafalkan itu mudah, menjaganya yang

---

<sup>29</sup> Wika, "Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu," (Skripsi, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019). 19.

<sup>30</sup> *Ibid*,...20.

sulit.” Oleh karenanya diperlukan usaha aksimal supaya hafalan tetap melekat di otak. Berikut beberapa tips supaya hafalan tetap terjaga:<sup>31</sup>

#### 1) Menghindari Maksiat

Pada dasarnya bermaksiat dilarang bagi semua orang. Akan tetapi penghafal Al-Qur'an harus lebih waspada karena penghafal Al-Qur'an sedang diamanahi Allah untuk menjaga firman-Nya, sehingga ia wajib menjaga Al-Qur'an dari segala sesuatu yang mengotorinya, termasuk kemaksiatan. Al-Qur'an adalah cahaya, sedangkan dosa adalah kotoran, mustahil cahaya yang suci bersatu dengan kotoran. Untuk membersihkan kotoran dalam jiwa, kita harus membasuhnya dengan ketaatan yang lebih besar. Ketaatan akan menguatkan hafalan anda.

#### 2) *Murajaah* Setiap Waktu

*Murajaah* adalah cara utama mengikat hafalan supaya tidak terlepas. Tanpa *murajaah* hafalan akan berangsur-angsur hilang, sedikit demi sedikit. Tidak mungkin hafalan terus tersimpan di memori otak tanpa pengulangan yang rutin. Seorang penjaga firman Allah memang dituntut untuk mengloksikan waktunya khusus untuk Al-Qur'an. Ia tidak akan pernah rugi karena mengorbankan waktunya demi Al-Qur'an. Semakin banyak waktu yang ia luangkan untuk *murajaah* hafalannya, semakin tinggi pula kedudukannya di sisi Rabbnya.

#### 3) Membaca Hafalan di Waktu Shalat

Untuk mengetahui bacaan yang salah, hafalan bisa di setorkan langsung kepada seorang guru. Sementara untuk menguatkan hafalan bisa dengan membacanya saat shalat, baik shalat sunah maupun wajib. Hafalan sangat bagus diulang ketika tahajud, di sepertiga malam. Selain karena suasananya sunyi dan

---

<sup>31</sup> Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: CV Alam Pena, 2018), 73-79.

menambah kekhusyukan, di waktu ini juga bisa membaca banyak ayat. Dalam firman Allah SWT pada surat al-Isra ayat 79, yaitu:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

“Pada sebagian malam bertahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu. Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.” (Q.S al-Isra: 79).<sup>32</sup>

#### 4) Bergabung *Halaqah* Tahfizh

Bergabung dengan *halaqah* tahfizh juga sangat penting demi terjaganya hafalan. *Halaqah* tahfizh merupakan pusat berbagi ilmu, pengalaman dan motivasi, khususnya tentang Al-Qur'an. Bergabung dengan *halaqah* tahfizh tentunya akan menemukan partner seperjuangan dengan misi yang sama yaitu menjaga kitab Allah SWT, juga semangat untuk menghafal akan bertambah.

#### 5) Selalu Bersama Al-Qur'an

Ketika sudah hafal Al-Qur'an bukan berarti kita tidak memerlukan Al-Qur'an lagi, tentunya masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan dari hafalan kita. Bawalah Al-Qur'an selalu, karena sangat dibutuhkan disaat kita lupa dan butuh untuk membaca ayat yang terlupa. Al-Qur'an kecil akan lebih mudah untuk dibawa keman-mana, selain itu ada banyak sekali sarana agar selalu bersama Al-Qur'an yaitu berupa *MP3 Player*, *Speaker* Al-Qur'an, dan sarana lainnya.

#### 6) Berusaha Mengamalkannya

Mengamalkan kandungan Al-Qur'an sesungguhnya adalah tujuan utama menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan sekedar untuk dihafal kemudian disimpan dalam dada, tetapi untuk didalami maknanya dan diaplikasikan dalam

<sup>32</sup> *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), 289.

kehidupan. Al-Qur'an adalah panduan hidup yang akan membimbing ahlinya menuju keselamatan hakiki.<sup>33</sup>

#### k. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu, bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiap-siagaan), berawal dari kata motif, maka menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut Mc. Donald dalam jurnal Maryam Muhammad, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam motivasi yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga unsur yang penting dan saling berkaitan, ketiga unsur itu antara lain:

- 1) Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energy pada setiap individu manusia. Perkembangan akan membawa beberapa perubahan energy di dalam *system “Neuriphysiological”* yang ada pada organisasi manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan.<sup>34</sup>

Menghafal Al-Qur'an yang paling utama adalah kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang tua atau orang lain. Kemauan atau niat merupakan faktor pendorong yang dilatar belakangi oleh keyakinan akan nilai-nilai spiritual. Niat dalam menghafal Al-Qur'an harus ikhlas semata-mata karena Allah SWT,

<sup>33</sup> Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*,...25.

<sup>34</sup> Maryam Muhammad, “Pengaruh Mottiv dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal*, Vol. 4, No. 2, (2016), 90.

bukan mengharapkan pujian dari orang lain. niat sangat berpengaruh pada hasil yang diperoleh seseorang dalam setiap perbuatannya. Faktor pendukung lainnya adalah motivasi atau dorongan dari orang tua, dan dorongan dari diri sendiri karena ingin membahagiakan orang tua. Untuk mengatasi ketika ada anak-anak yang sudah mulai malas menghafal Al-Qur'an yaitu dengan motivasi seperti menceritakan tentang orang-orang penghafal Al-Qur'an, kedua orang tuanya penghafal Al-Qur'an mendapatkan kemuliaan seperti dalam hadits *"Siapa yang membaca Al-Qur'an, mempelajarinya dan mengamalkannya, maka dipakaikan dua jubah kemuliaan yang tidak pernah didupakannya di dunia"* H.R Al-Hakim.

Motivasi internal muncul karena kondisi dalam diri individu seperti: gairah, keinginan, perubahan, kegembiraan, dan perasaan. Kondisi internal lain yang dapat mempengaruhi motivasi antara lain: persepsi, kontrol internal, perasaan, dan potensi. Sedangkan motivasi eksternal muncul karena dipengaruhi oleh situasi di luar diri individu misalnya: lingkungan akademik, dorongan belajar, dan juga penghargaan dari orang sekitar.<sup>35</sup>

Menurut Hamam dalam jurnal Rahma Masita dkk, sebagian ayat-ayat tentang garansi dari Allah langsung bahwa Al-Qur'an selalu terjaga. Salah satunya relaisasinya, Allah memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Jika ada kalangan yang berusaha untuk menghafalkannya, maka Allah telah mengabarkan bahwa Allah sendiri yang akan memberi pertolongan dan kemudahan bagi mereka. Dan Fachrudin dalam jurnal Rahma Masita dkk, terjaganya Al-Qur'an pada hafalan-hafalan umat Islam yang telah mampu menghafal satu Al-Qur'an penuh. Ayat ini juga menjadi motivasi bagi siapa saja baik individu maupun suatu lembaga pendidikan dalam

---

<sup>35</sup> S Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Program Studi Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, (2015), 4.



menyelenggarakan program menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan terukur dimana target hafalan Al-Qur'an 30 Juz bisa terwujud.<sup>36</sup>

## 2. *Juz Amma*

*Juz Amma* merupakan juz ke 30 atau terakhir dari kitab suci Al-Qur'an, merupakan bagian yang paling sering kita dengar dan paling sering kita baca.<sup>37</sup> *Juz amma* memiliki ciri yaitu ayatnya pendek-pendek, sehingga mudah dihafal. Diawali dengan surat al-Mulk dan di akhiri dengan surat an-Naas. Bagi anak-anak mudah untuk memulai hafalan dari an-Naas menuju al-Mulk karena an-Naas menuju al-Mulk seperti memulai dari anak tangga yang paling dasar menuju tangga yang paling atas.

Juz terakhir dalam Al-Qur'an ditandai dengan kata pertama *Amma* pada surat an-Naba. Menurut sebagian besar pendapat, hal inilah yang menjadi penyebab mengapa Juz 30 disebut sebagai *juz amma*. Tidak ada maksud khusus dari pemberian nama *amma* karena hanya merujuk pada kata yang mengawali surat pada bagian awal Juz 30. Di dalam *juz amma* terkandung 37 surat yang dimulai dari surat ke-78 yaitu an-Naba' dan diakhiri dengan surat ke-114 yaitu an-Naas. Untuk mengenal lebih jauh mengenai *juz amma*, alangkah lebih baiknya jika Anda mengetahui setiap surat yang termasuk ke dalam juz terakhir Al-Qur'an ini. *Juz amma* diakhiri oleh tiga surat, yaitu al-Ikhlâs, al-Falaq dan an-Naas. Ketiga surat tersebut juga dikenal sebagai surat perlindungan dan dianjurkan untuk dibaca sebagai dzikir pagi dan petang. Surat al-Ikhlâs sendiri memiliki kandungan pentauhidan Allah dan pengakuan bahwa Allah itu Esa dan hanya kepada Allah tempat meminta segala sesuatu.<sup>38</sup>

## 3. Metode *Sorogan*

---

<sup>36</sup> Rahma Masita, dkk, "Anak-anak Penghafal Al-Qur'an: Motivasi dan Metode Menghafal Al-Qur'an Anak-anak Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sungai Pinang Riau," *Riau: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, Vol. 3, No. 1, (2020), 182.

<sup>37</sup> Ali Muhsin dan Zainul Arifin, "Pengaruh Hafalan Juz amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadis di MTsN Rejoso Peterongan," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, (Desember, 2017), 279.

<sup>38</sup> <https://pondokislam.com/juz-amma/>, diakses pada tanggal 03 Oktober 2021 pukul 22:15.

### a. Pengertian Metode *Sorogan*

Metode dibagi menjadi dua kata yaitu *meta* yang artinya jalan dan *hodod* yang artinya jalan. Jika digabungkan maka bermakna jalan yang untuk mencapai tujuan.<sup>39</sup> *Sorogan* memiliki arti yaitu belajar secara individu dimana seorang anak-anak menghadap kepada guru sehingga terjadi interaksi di antara keduanya dalam hal pembelajaran. Metode *sorogan* menurut Zamakhsyari Dhofier dalam buku Armai Arief yaitu seorang murid mendatangi guru kemudian membacakan beberapa baris Al-Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab diterjemahkan kata demi kata kedalam bahasa tertentu setelahnya murid mengulangi terjemahan yang telah guru bacakan. Agar murid lebih memahami struktur kalimat dan terjemahannya, sistem penerjemahan harus sesuai dengan apa yang diucapkan oleh guru tanpa mengubah atau mengurangi satu kata. Inti dari metode *sorogan* ini adalah berlangsungnya proses belajar mengajar (PMB) secara *face to face* antara guru dan murid. Pada zaman Rasulullah dan para sahabat metode ini dikenal dengan metode belajar *Kuttub* dan proses belajar menggunakan metode ini terus digunakan sampai akhir maa pemerintahan Bani Umayyah.<sup>40</sup>

*Sorogan* menurut Hasbullah dalam jurnal Iys Handayani dan Suismanto yaitu adanya interaksi secara langsung antara kyai dengan setiap anak-anak yang menghadap untuk menerima materi yang ajarkan. Metode *sorogan* ini dinilai lebih efektif bagi anak-anak dengan menerima langsung materi dari seorang guru atau kyai secara individu sehingga interaksi keduanya lebih terfokus dan kyai dapat melihat perkembangan kemampuan setiap anak-anak-anak-anaknya.<sup>41</sup>

### b. *Sorogan* Berbasi *Videocall*

---

<sup>39</sup> Ummah Karimah, "Ethnic Diversity In Teaching Sorogan Of Pesantren," *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, Vol. 2, No. 2, (September 2018), 99.

<sup>40</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 150-151.

<sup>41</sup> Iys Nur Handayani dan Suismanto, "Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak", *Golden Ace Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2 (Juni, 2018), 106.

*Videocall* adalah komunikasi jarak jauh dalam bentuk gambar (video) dan suara (*audio*) yang ditransmisikan. *Videocall* memungkinkan orang untuk dengan mudah dan jarak jauh berkomunikasi panggilan tatap muka. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi komunikasi saat ini sudah canggih dan jarak jauh tidak lagi menjadi masalah. Perkembangan teknologi mengikuti perkembangan *videocall* itu sendiri. Panggilan video hanya dapat diakses di perangkat komputer dengan laptop atau *webcam* di masa lalu, *videocall* dapat dilakukan di mana saja dalam 3G. Setelah munculnya *smartphone* banyak aplikasi yang menawarkan apa yang lebih disukai orang-orang saat ini.<sup>42</sup> Metode *Sorogan* berbasis *videocall* adalah pembelajaran jarak jauh yang mana anak-anak menghadap kyai/guru satu persatu secara bergilir dengan menggunakan telepon video (*videocall*) dari rumah masing-masing atau tempat yang berbeda.

Menghafal Al-Qur'an dengan *videocall* pada masa pandemi covid-19 dilakukan di Pesantren Tahfiz Daarul Quran Takhasus II Cikarang. Dengan pelaksanaan hafalan sbagai berikut:

#### 1. Pendahuluan Pembelajaran

Pembelajaran dimulai dengan pembukaan oleh guru tahfiz melalui chat di aplikasi *whatsapp*. Penyetoran hafalan kepada gurunya melalui *videocall whatsapp* dilakukan sesuai absensi yang dibuat oleh guru tahfiz. Namun absensi tersebut akan tetap digilir agar semua santri merasakan setoran di awal waktu dan di akhir waktu. Untuk pendahuluan santri akan berdo'a sebelum menghafal Al-Quran yaitu membaca surat Al-Fatihah dipimpin oleh guru tahfiz yang mengingatkan berdo'a. Kemudian santri berdo'a secara mandiri di rumah masing-masing.

#### 2. Inti Pembelajaran

---

<sup>42</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media *Video Call* Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, no. 2, (Agustus, 2017), 207.

Santri akan dihubungi oleh para Guru Tahfiz atau sesuai kesepakatan siapa yang menghubungi terlebih dahulu untuk menyetorkan hafalan. Alokasi waktu dibagi dua, yaitu pagi dan sore, pukul 08:00-10:00 WIB dan pukul 16:00- 17:15 WIB. Santri menggunakan waktu tersebut untuk *ziyadah* hafalan dan *muroja'ah*. Karena rata-rata dalam 1 *halaqah* ada sekitar 8-10 orang, maka penyetoran dilakukan secara bergilir. Guru Tahfiz membagi santri mana yang pagi dan sorenya melakukan *ziyadah* (menambah hafalan) dan *muroja'ah* (mengulang hafalan). Setiap santri rata-rata menambah hafalan 1-2 halaman Al-Quran setiap harinya, dan mengulang hafalan 5-20 halaman setiap harinya. Jumlah hafalan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah hafalan motivasi menghafal di rumah juga menurun sehingga berpengaruh kepada kuantitas dan kualitas hafalan santri.

### 3. Penutup

Penutupan pembelajaran dilakukan di *room chat whatsapp*, guru akan mengakhiri dengan lafaz *Hamdalah*.<sup>43</sup>

#### c. Tujuan Penggunaan Metode Sorogan

Metode *sorogan* merupakan konsekuensi logis dari layanan yang sebesar-besarnya dari anak-anak. Berbagai usaha pembaharuan dewasa ini dilakukan justru mengarah pada layanan secara individual kepada peserta didik. Metode *sorogan* justru mengutamakan kematangan dan perhatian serta kecakapan seseorang. Karena melihat tujuan metode *sorogan* sendiri adalah untuk mengarahkan anak didik pada pemahaman materi pokok dan juga tujuan kedekatan antara anak didik dan kiai atau *asatidz*.<sup>44</sup>

#### d. Penerapan Metode Sorogan

<sup>43</sup> Widiani Hidayati dan Widia Khumaira, "Pembelajaran Tahfizul Quran di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19," *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, Vol. 12 No. 1, (2020), 4-5.

<sup>44</sup> Siti Mubayah, "Peran Kiai Dalam Penerapan Metode *Sorogan* Kitab Safinatun Najjah Di Pondok Pesantren Riydlatul 'Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur," (Skripsi: IAIN Metro, Metro, 2020), 37-38.

Pengarahan individu biasanya lebih ditekankan kepada anak-anak baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan*, menurut HM Anin Haedari dkk dalam jurnal Iys Handayani dan Suismanto. Dalam jurnal tersebut juga menurut Karel Steenbrink materi yang di ajarkan sangat membantu anak-anak mempelajari Al-Qur'an yaitu membaca dan menghafal ayat-ayatnya, dengan menyelipkan ilmu tajwid di dalamnya. Pelaksanaannya, anak-anak yang banyak itu datang bersama, kemudian mereka antri menunggu giliran masing-masing. Dengan sistem pengajaran secara *sorogan* ini memungkinkan hubungan kiai dengan anak-anak sangat dekat, sebab kyai dapat mengenal kemampuan pribadi anak-anak secara satu per satu. Pendapat lain Karel Steenbrink, penerapan pembelajaran Al-Qur'an ini diberikan secara individual kepada para murid. Biasanya mereka berkumpul di salah satu langgar (mushalla) atau di serambi rumah sang guru. Mereka membaca dan melagukan ayat-ayat suci dihadapan guru satu persatu dibawah bimbingannya selama  $\frac{1}{4}$  atau  $\frac{1}{2}$  jam. Ketika salah seorang murid menghadap guru, murid lainnya dengan keras mengulang kaji kemarin atau lanjutan pelajaran yang telah diperbaiki gurunya.<sup>45</sup>

Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam jurnal Iys Handayani dan Suismanto, murid diharuskan menguasai pembacaan dan terjemahan tersebut secara tepat dan hanya bisa menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya. Sistem individual dalam sistem pendidikan pesantren yang diberikan dalam pengajian kepada murid-murid yang telah menguasai pembacaan Alquran. Sistem *sorogan* ini menggambarkan bahwa seorang kyai di dalam memberikan pengajarannya senantiasa berorientasi pada tujuan, selalu berusaha

---

<sup>45</sup> Iys Nur Handayani dan Suismanto, *Metode Sorogan dalam...*107.

agar anak-anak yang bersangkutan dapat membaca dan mengerti serta mendalami isi kitab.<sup>46</sup>

e. Kelebihan dan kekurangan metode *sorogan*

Metode *sorogan* tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan pada penerapannya. Armai Arif menyebutkan beberapa kelebihan metode *sorogan*, yaitu:

- 1) Anak-anak dan guru/kyai memiliki interaksi yang dekat satu sama lain.
- 2) Guru atau kyai dapat langsung memantau perkembangan kemampuan seorang anak-anak dan mengarahkannya dengan baik.
- 3) Materi yang disampaikan langsung dari seorang guru atau kyai kepada seorang anak-anak.
- 4) Guru atau kyai mengetahui sejauh mana kemampuan anak-anak berkembang.
- 5) Metode *sorogan* memudahkan bagi anak-anak yang mempunyai kepiintaran diatas rata-rata untuk memahami materi dengan cepat dan cenderung lama bagi anak-anak yang memiliki kepiintaran dibawah rata-rata.

Armai Arif juga menyebutkan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan metode *sorogan*, yaitu:

- 1) Metode *sorogan* kurang efisien karena membutuhkan waktu yang lama untuk menyampaikan materi pelajaran kepada satu persatu anak-anak dan akan memakan lebih banyak waktu lagi apabila terdapat lebih banyak anak-anak.
- 2) Pelaksanaan metode *sorogan* ini menuntut banyak kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi agar supaya penerapannya maksimal.
- 3) Para anak-anak akan kesusahan bagi yang tidak memahami terjemahan dari beberapa bahasa, dan sulit apabila akan melanjutkan pelajaran.<sup>47</sup>

### C. Kerangka Berfikir

<sup>46</sup> *Ibid*,...

<sup>47</sup> Ibnu, "Penerapan Metode Sorogan Terhadap Hafalan Al-Qur'an," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 2, (September, 2016), 216.

Menurut Uma Sekaran dalam buku Sugiyono, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>48</sup>

Variabel Independen (X) : Metode *Sorogan* Berbasis *Videocall*

Variabel Dependen (Y) : Menghafal Al-Qur'an

1. Menghafal Al-Qur'an akan lebih efektif apabila menggunakan metode yang yang tepat
2. Metode *Sorogan* berbasis *videocall* dapat membantu anak-anak TPA dalam menghafal Al-Qur'an.

#### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>49</sup>

1. Ho: Jika nilai t hitung < dari nilai t tabel maka hipotesisi di tolak. Sehingga bisa dikatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara metode *sorogan* berbasis *videocall* terhadap hafalan Al-Qur'an *Juz Amma* Anak-anak TPA Al-Hikmah Di Desa Pasir Makmur Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.
2. Ha: Sedangkan jika nilai t hitung > dari nilai tabel maka hipotesis di terima. Maka hipotesisnya menjadi adanya pengaruh yang signifikan antara metode *sorogan* berbasis *videocall* terhadap hafalan Al-Qur'an *Juz Amma* anak-anak TPA Al-Hikmah Di Desa Pasir Makmur Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

<sup>48</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Bandung: Alfabeta, 2018), 95.

<sup>49</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2016), 96.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>50</sup> Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data *numeric*, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata atau golongan yang ada pada populasi.<sup>52</sup> Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian angket, dokumentasi dan observasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat non eksperimen (*expost facto*). Penelitian *expost facto* merupakan hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen yang memiliki sebab akibat. Karakteristik *expost facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang sudah terjadi, melalui data yang diperoleh dari objek penelitian, dari hasil data yang di peroleh peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang menjadi sebab terjadinya hal tersebut.<sup>53</sup>

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu, variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel penelitian pada dasarnya yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>54</sup> Variabel yang digunakan adalah:

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 7.

<sup>51</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 49.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018), 134.

<sup>53</sup> Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara., 2014), 11.

<sup>54</sup> Ibid,...55.



1. Variabel independen (variabel bebas) variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>55</sup> Variabel independen adalah metode *sorogan* (X).
2. Variabel Dependen (terikat) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>56</sup> Variabel dependen adalah menghafal Al-Qur'an (Y).

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Populasi merupakan keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi yang akan diteliti dapat berupa obyek atau orang dan benda-benda alam lainnya.<sup>57</sup> Tujuan populasi adalah agar memudahkan peneliti dalam menentukan sampel yang akan diambil dan dapat membatasi wilayah generalisasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak TPA Al-Hikmah dengan populasi keseluruhan 100 anak-anak.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila Populasi dalam jumlah besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana dan waktu, maka penelitian ini dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.<sup>58</sup> Dalam pengambilan sampel apabila kurang dari 100, lebih baik dijadikan sampel semuanya. Jika jumlah populasi lebih besar bisa diambil 10%-25% atau semuanya. Jika sampling adalah sebagian subjek

---

<sup>55</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 59.

<sup>56</sup> *Ibid.*, 60.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 130.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 81.

yang terdapat dalam populasi yang diteliti oleh peneliti untuk menentukan sebuah sampel.<sup>59</sup>

Teknik sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *simple random sampling*, karena pengambilan sampel dari jumlah populasi dilakukan secara acak tanpa melihat kesetaraan yang ada dalam populasi.<sup>60</sup> Adapun sampel yang diambil dari penelitian ini dengan sampling eror 5%, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 80 anak.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena itu dinamakan variabel penelitian.<sup>61</sup> Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuisoner yang diberikan kepada anak-anak TPA Al-Hikmah di Desa Pasir Makmur. Dalam hal ini ada dua instrumen yang perlu dibuat yaitu metode *sorogan* berbasis *videocall* (X) dan hafalan Al-Qur'an (Y).

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Penelitian Metode *Sorogan* Berbasis *Videocall* (X) dan Hafalan Al-Qur'an Juz Amma (Y).**

Variabel	Indikator	Nomer Butiran Soal sebelum Uji Validitas	Nomer Butiran Soal setelah Uji Validitas
Variabel (X) Metode <i>Sorogan</i> Berbasis <i>Videocall</i>	1. Memperhatikan anak-anak ketika menghafal Al-Qur'an melalui <i>videocall</i>	1, 2, 3, 16, 22	1, 3, 16, 22
	2. Melihat perkembangan kemampuan anak-anak secara langsung dengan <i>videocall</i>	4, 5, 19	4, 19

<sup>59</sup> Tria Novianti, "Pengaruh Prestasi Akademik Mata Pelajaran PAI terhadap Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Agama Islam bagi Siswa MAN Pemalang Tahun Pelajaran 2015-2016," Skripsi: Pemalang, 2016, 17.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 82.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 102.

	3. Memberi kesempatan anak-anak mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an	6, 7, 21	6, 7, 21
	4. Membimbing anak-anak dalam proses menghafal dengan <i>videocall</i>	8, 9, 10, 20, 18	8, 9, 10, 20
	5. Memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an	11, 12, 17	11, 12, 17
	6. Interaksi antara guru dan anak-anak tetap terjaga dengan <i>videocall</i> .	13, 14, 15, 23	13, 14, 15, 23
Variabel (Y) Hafalan Al-Qur'an	1. Membaca Al-Qur'an setiap hari	1, 2, 19, 20,	1, 19, 20
	2. Mengetahui huruf hijaiyah	3, 4, 5, 18	4, 18
	3. Niat yang kuat	6, 7, 8, 16, 17, 21, 25	6, 7, 8, 16, 17, 21, 25
	4. Mengulang hafalan Al-Qur'an	9, 10, 19	9, 10, 19
	5. Mengucapkan dengan benar lafadz bacaan Al-Qur'an	11, 12, 13, 22	11, 13, 22
	6. Menyelesaikan hafalan sesuai instruksi guru	14, 15, 23, 24	14, 15, 23, 24

Hasil instrumen di atas, akan dikembangkan menjadi instrumen butiran pertanyaan dari masing-masing indikator yang akan digunakan untuk uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian. Butiran pernyataan berupa angket dapat dilihat pada lampiran 1.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner cocok digunakan pada responden dalam jumlah besar yang tersebar di wilayah yang luas.<sup>62</sup>

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 142.

Pengumpulan data penelitian angket dengan menggunakan jawaban mengacu pada skala *likret*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.<sup>63</sup> Untuk memudahkan analisis data kuantitatif, jawaban responden dapat memperoleh skor sebagai berikut.<sup>64</sup>

**Tabel 3.2**  
**Skor Nilai Pernyataan Angket**

Skor	Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)
	Positif (+)	4	3	2	1
	Negatif (-)	1	2	3	4

## 2. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu luas.<sup>65</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lainnya.<sup>66</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi data tentang metode *sorogan* berbasis *videocall* terhadap hafalan Al-Qur'an anak-anak TPA Al-Hikmah di desa Pasir Makmur kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018), 152.

<sup>64</sup> *Ibid*,...153.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 45.

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Tahap Pra Penelitian

#### a. Uji Validitas

Validitas atau keshahihan merupakan sesuatu yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.<sup>67</sup> Instrumen yang valid berarti memiliki validitas yang tinggi dan dapat mengungkapkan kebenaran pada variabel yang diteliti. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung validitas instrumen adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi *Product Moment*

N : Jumlah responden

$\sum X$  : jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$  : jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Apabila  $R_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila  $R_{xy} \leq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Mengacu pada buku Metode Penelitian Sugiyono, apabila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat. Sedangkan, apabila korelasi di bawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid.<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2013), 46.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...126.

Uji Validitas ini melibatkan responden (N) dengan jumlah 50 anak, dengan harga “ $r$ ” tabel dengan taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,279. Hasil dari uji validitas butiran soal instrumen dapat dilihat, sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Butiran Pernyataan Angket Metode Sorogan Berbasis Videocall**

Variabel	No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Metode Sorogan Berbasis Videocall	1	0,464	0,279	Valid
	2	0,166	0,279	Tidak Valid
	3	0,419	0,279	Valid
	4	0,555	0,279	Valid
	5	0,227	0,279	Tidak Valid
	6	0,684	0,279	Valid
	7	0,627	0,279	Valid
	8	0,431	0,279	Valid
	9	0,346	0,279	Valid
	10	0,486	0,279	Valid
	11	0,643	0,279	Valid
	12	0,333	0,279	Valid
	13	0,619	0,279	Valid
	14	0,306	0,279	Valid
	15	0,511	0,279	Valid
	16	0,513	0,279	Valid
	17	0,635	0,279	Valid
	18	0,236	0,279	Tidak Valid
	19	0,557	0,279	Valid
	20	0,521	0,279	Valid
	21	0,632	0,279	Valid
	22	0,333	0,279	Valid
	23	0,357	0,279	Valid

Hasil uji validitas butiran pernyataan metode sorogan, peneliti mengambil sampel sebanyak 50 responden yang disebar di TPA Al-Hikmah dengan menggunakan

perhitungan program SPSS versi 21.0 *for windows*. Hasil perhitungan uji validitas 23 butiran pernyataan metode *sorogan* yang dinyatakan valid terdapat pada pernyataan nomer 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23. Sedangkan butiran pernyataan yang tidak valid terdapat pada soal nomer 2, 5, 18. Hasil lengkapnya bisa dilihat pada lampiran 3.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Butiran Pernyataan Angket Hafalan Al-Qur'an**

Variabel	No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Hafalan Al-Qur'an	1	0,383	0,279	Valid
	2	0,094	0,279	Tidak Valid
	3	0,020	0,279	Tidak Valid
	4	0,431	0,279	Valid
	5	0,201	0,279	Tidak Valid
	6	0,446	0,279	Valid
	7	0,487	0,279	Valid
	8	0,562	0,279	Valid
	9	0,351	0,279	Valid
	10	0,454	0,279	Valid
	11	0,508	0,279	Valid
	12	0,037	0,279	Tidak Valid
	13	0,303	0,279	Valid
	14	0,701	0,279	Valid
	15	0,382	0,279	Valid
	16	0,576	0,279	Valid
	17	0,326	0,279	Valid
	18	0,581	0,279	Valid
	19	0,357	0,279	Valid
	20	0,514	0,279	Valid
	21	0,655	0,279	Valid
	22	0,403	0,279	Valid
	23	0,391	0,279	Valid

	24	0,318	0,279	Valid
	25	0,592	0,279	Valid

Hasil uji validitas butiran pernyataan soal hafalan Al-Qur'an sebanyak 25 pernyataan dan yang dinyatakan valid terdapat pada butiran soal nomer 1, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24. Sedangkan butiran soal yang tidak valid terdapat pada nomer 2, 3, 5, 12. Perhitungan data menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows*. Hasil lengkapnya bisa dilihat pada lampiran 3.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen merupakan pengujian instrumen penelitian dengan terdapat kesamaan data dalam waktu berbeda. Instrumen yang dinyatakan reliabel adalah instrumen yang beberapa kali digunakan akan menghasilkan data yang sama dalam mengukur obyek yang sama pula.<sup>69</sup>

Menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan cara menguji instrumen sekali saja dan kemudian data yang diperoleh di uji dengan metode tertentu. Metode yang digunakan adalah metode *Alpha (Alpha Cronbach's)*, metode ini digunakan untuk menganalisis reliabilitas metode *sorogan* berbasis *videocall* dengan soal yang valid berjumlah 20 dan reliabilitas hafalan Al-Qur'an dengan jumlah soal yang valid berjumlah 21. Untuk uji reliabilitas ini peneliti menggunakan program SPSS untuk menghitung data angket yang diperoleh. Berikut hasil rekapitulasi uji reliabilitas metode *sorogan* berbasis *videocall* dan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows*:

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...121.



**Tabel 3.5**  
**Uji Reliabilitas Metode Sorogan Berbasis Videocall**

Variabel	Jumlah Item	Chornbach Alpha	Keterangan
Metode Sorogan Berbasis Videocall	23	0,815	Reliabel

Tabel uji reliabilitas menunjukkan, dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel metode sorogan berbasis videocall adalah sebesar 0,815, kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% adalah 0,279. Jadi, dapat disimpulkan  $r_{tabel}$  (0,279) <  $r_{hitung}$  (0,815), ini menunjukkan bahwa instrumen angket variabel metode sorogan berbasis videocall (X) tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.6**  
**Uji Reliabilitas Hafalan Al-Qur'an**

Variabel	Jumlah Item	Chornbach Alpha	Keterangan
Hafalan Al-Qur'an	25	0,762	Reliabel

Tabel uji reliabilitas menunjukkan nilai instrumen variabel hafalan Al-Qur'an adalah sebesar 0,762, kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% adalah 0,279. Jadi dapat disimpulkan  $r_{tabel}$  (0,279) <  $r_{hitung}$  (0,762), ini menunjukkan bahwa instrumen angket variabel hafalan Al-Qur'an (Y) tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 4.

## 2. Teknik Analisis Data

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya, tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.<sup>70</sup>

b. Analisis Akhir

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana adalah uji yang dilakukan untuk mencari pola hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.<sup>71</sup> Untuk menganalisis data tersebut peneliti menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows*. Adapun rumus uji regresi linier sederhana, sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_1 \cdot X$$

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasilnya dapat diketahui jika signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  di terima,  $H_a$  ditolak. Sebaliknya, jika signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

---

<sup>70</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif....", 147.

<sup>71</sup> Andhita Dessy Wulansari, "Penelitian Pendidikan suatu Pendekatan dengan Menggunakan SPSS", (Yogyakarta: STAIN Po PRESS, 2012), 121.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah

TPA Al-Hikmah berada di RW 4 RT 12 dusun Kampung Bukit, Desa Pasir Makmur, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa TPA Al-Hikmah desa Pasir Makmur kecamatan Rambah Samo di dirikan pada Juli 2017 oleh masyarakat dan tokoh-tokoh yang ada dengan dilatar belakangi pemikiran untuk menyediakan tempat belajar ngaji bagi anak-anak dan dengan kesepakatan bersama didirikannya TPA di Masjid Al-Hikmah. Didirikannya TPA banyak membantu dan mempermudah anak-anak dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

Awal penerimaan murid baru mencapai 20 anak setingkat *playgroup*, TK, SD dan SMP. Keadaan murid pasang surut setiap tahunnya, banyak anak yang memutuskan berhenti setelah tamat SD dan banyak anak yang masuk diusia tiga tahu. Saat ini, tenaga pengajar berjumlah lima orang dengan dua diantaranya mahasiswa dan murid SMA. Pelaksanaan kegiatan TPA dilakukan di Masjid Al-Hikmah karena belum adanya gedung khusus untuk melakukan proses pembelajaran.

##### 2. Visi, Misi dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah

###### a. Visi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah

“Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an sejak usia dini, semangat menghafal walau sulit“

###### b. Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah

- 1) Menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an sebanyak-banyaknya
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak
- 3) Membangun potensi dan minat anak untuk mempelajari Al-Qur'an

###### c. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah

- 1) Mempermudah anak-anak dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an

2) untuk investasi orang tua di akhirat

### 3. Struktur Pengajar Ngaji Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah

**Tabel 4.1**

**Keadaan Tenaga Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah**

No.	Nama	Jabatan
1	Adi Suyatno	Kepala TPA
2	Budiono	Guru dan Sekretaris TPA
3	Yeni	Guru
4	Frengky Iskandar	Guru
5	Wulan Afriani	Guru

Sumber: Dokumentasi TPA Al-Hikmah

### 4. Keadaan Anak-Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah Tabel

Jumlah santri TPA ada tahun 2020 seluruhnya berjumlah 100 anak.

**Tabel 4.2**

**Jumlah Anak-Anak TPA**

No.	Santri	Jumlah	Jumlah L/P
1	Laki-laki	34	100
2	Perempuan	66	

Sumber: Dokumentasi TPA Al-Hikmah

### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah

Hasil observasi pada 23 November 2020 diperoleh data bahwa sarana dan prasarana yang ada di TPA Al-Hikmah antara lain, yaitu:

- a. Ruangan inti masjid Al-Hikmah, meja lipat, meja panjang, Al-Qur'an, *Iqra'*, kipas angin
- b. Lemari, sapu lantai, whiteboard
- c. Satu kamar mandi
- d. Buku data identitas anak-anak

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data Hafalan Al-Qur'an TPA Al-Hikmah desa Pasir Makmur kecamatan Rambah Samo kabupate Rokan Hulu

Data tentang Hafalan Al-Qur'an diperoleh peneliti dengan menggunakan angket dan didistribusikan kepada responde. Angket hafalan Al-Qur'an berjumlah 21 item pernyataan. Skor jawaban angket berupa angka-angka yang mudah dipahami. Dalam pengambilan data menggunakan sistem penskoran *skala likert* dengan ketentuan pernyataan positif dan negatif.

Peneliti menjadikan anak-anak TPA Al-Hikmah desa Pasir Makmur sebagai objek penelitian dengan jumlah 100 anak. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana hafalan Al-Qur'an anak-anak di TPA Al-Hikmah, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan kategori hafalan Al-Qur'an tinggi, sedang dan rendah. Berikut skor hafalan Al-Qur'an dari angket yang telah disebar:

**Tabel 4.3**  
**Skor dan Frekuensi Angket Hafalan Al-Qur'an**

No.	Skor	Frekuensi
1	55	2
2	56	4
3	57	2
4	58	3
5	59	7
6	60	6
7	61	1
8	62	7
9	63	13
10	64	4
11	65	4



Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hafalan Al-Qur'an anak-anak TPA Al-Hikmah memiliki *mean* (rata-rata hitung) sebesar 65,32 pada nilai *standart deviasi* sebesar 5,749, sedangkan skor terendah 55 dan skor tertinggi 78. Perhitungannya sebagai berikut:

- a. Hafalan Al-Qur'an tinggi :  $X > 71,069$
- b. Hafalan Al-Qur'an sedang :  $59,571 \leq X \leq 71,069$
- c. Hafalan Al-Qur'an rendah :  $X < 59,571$

Dapat diketahui bahwa skor lebih dari  $> 71,069$  dikategorikan hafalan Al-Qur'an anak-anak TPA Al-Hikmah desa Pasir Makmur tinggi, skor antara  $59,572 - 71,069$  dikategorikan hafalan Al-Qur'an anak-anak TPA Al-Hikmah desa Pasir Makmur sedang, dan skor kurang dari  $59,571$  dikategorikan hafalan Al-Qur'an anak-anak TPA Al-Hikmah desa Pasir Makmur rendah.

## 2. Deskripsi Data Metode *Sorogan* Berbasis *Videocall*

Data tentang metode *sorogan* berbasis *videocall* diperoleh peneliti dengan menggunakan angket dan didistribusikan kepada responde. angket metode *sorogan* berbasis *videocall* berjumlah 20 item pernyataan. Skor jawaban angket berupa angka-angka yang mudah dipahami. Dalam pengambilan data menggunakan sistem penskoran *skala likert* dengan ketentuan pernyataan positif dan negatif.

Peneliti menjadikan anak-anak TPA Al-Hikmah desa Pasir Makmur sebagai objek penelitian dengan jumlah 100 anak. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang seberapa besar pengaruh metode *sorogan* berbasis *videocall* terhadap hafalan Al-Qur'an *juz amma* anak-anak di TPA Al-Hikmah, maka peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berikut data yang terkumpul dari angket yang telah disebar:

**Tabel 4.5**  
**Skor Dan Frekuensi Angket Metode Sorogan Berbasis Videocall**

No.	Skor	Frekuensi
1	55	1
2	57	1
3	60	1
4	63	3
5	64	3
6	65	10
7	66	9
8	67	11
9	68	8
10	69	6
11	70	6
12	71	9
13	72	4
14	73	8
15	74	5
16	75	8
17	76	2
18	77	3
19	79	1
20	80	1
Jumlah		100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diambil kesimpulan perolehan skor angket variabel metode *sorogan* berbasis *videocall* tertinggi yaitu 80 dengan frekuensi 1 orang dan terendah 55 dengan frekuensi 1 orang.

### C. Analisis Data (Pengajua Hipotesis)

#### 1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Sminorv*, dimana peneliti menggunakan uji normalitas sebagai pengambilan keputusan apakah data yang digunakan normal atau tidaknya. Diketahui apabila hasil angket nilai signifikan  $> 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil angket nilai signifikan  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.



Berdasarkan hasil uji normalitas dengan program SPSS versi 21.0 *for windows* dengan analisis *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh hasil output sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,75363903
	Absolute	,101
Most Extreme Differences	Positive	,082
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		1,005
Asymp. Sig. (2-tailed)		,264

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan  $0.264 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data angket yang digunakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan atau tidak secara signifikan. Berdasarkan hasil pengujian program SPSS versi 21.0 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1732,336	19	91,176	4,738	,000
hafalan	Between	Linearity	1034,649	1	1034,649	53,768	,000
Al-Qur'an *	Groups	Deviation	697,687	18	38,760	2,014	,018
Metode	from Linearity						
sorogan	Within	Groups	1539,424	80	19,243		
Total			3271,760	99			

Berdasarkan output hasil analisis di atas, kedua variabel dengan signifikan  $0.018 > 0.05$ . Maka kedua variabel metode *sorogan* dan hafalan Al-Qur'an terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menganalisis data tentang pengaruh metode *sorogan* berbasis *videocall* terhadap hafalan Al-Qur'an *juz amma* anak-anak TPA Al-Hikmah di desa Pasir Makmur kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu, peneliti menggunakan teknik uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 21.0 *for windows*. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mencari hasil data yang diperoleh, kemudian dapat diketahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X (independen) dan variabel Y (dependen).

Analisis regresi linier sederhana pengaruh metode *sorogan* berbasis *videocall* terhadap hafalan Al-Qur'an pada penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 21.0 *for windows*. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Regresi Linier Sederhana Pengaruh Metode Sorogan Berbasis Videocall Terhadap Hafalan Al-Qur'an**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,623	7,397		2,112	,037
1 Metode Sorogan	,717	,106	,562	6,732	,000

a. Dependent Variable: Hafalan Al-Qur'an

Hasil output tabel 4.7 dapat diketahui nilai konstanta sebesar 15.623, sedangkan untuk nilai  $b_1$  (koefisien regresi) metode *sorogan* sebesar 0.717. Kemudian, persamaan regresi dapat ditulis menggunakan rumus:

$$y = b_0 + b_1 \cdot x$$

$$= 15,623 + 0,717 \cdot x$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diambil kesimpulan:

- a) 15.623 merupakan angka konstanta yang artinya jika metode *sorogan* berbasis *videocall* nilainya 0,717 maka hafalan Al-Qur'an nilainya sebesar 15,623.
- b) 0.717 merupakan angka koefisien regresi variabel metode *sorogan* berbasis *videocall* (x), yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% variabel (x) metode *sorogan* berbasis *videocall* maka variabel (y) hafalan Al-Qur'an akan meningkat sebesar 0.717. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh antara variabel metode *sorogan* berbasis *videocall* (x) dengan variabel hafalan Al-Qur'an (y) adalah bernilai positif.
- c) Berdasarkan output pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig)  $0.000 < 0.05$  (nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *sorogan* berbasis *videocall* (x) terhadap hafalan Al-Qur'an (y).

**Tabel 4.9**  
**Uji F Pengaruh Metode Sorogan Berbasis Videocall Terhadap Hafalan Al-**  
**Qur'an**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1034,649	1	1034,649	45,324	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2237,111	98	22,828		
	Total	3271,760	99			

a. Dependent Variable: Hafalan Al-Qur'an

c. Predictors: (Constant), Metode Sorogan

t

esis:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan metode *sorogan* berbasis *videocall* terhadap hafalan Al-Qur'an *juz amma* anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an AL-Hikmah di desa Pasir Makmur kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu

Ha: Ada pengaruh yang signifikan metode *sorogan* berbasis *videocall* terhadap hafalan Al-Qur'an *juz amma* anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an AL-Hikmah di desa Pasir Makmur kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan data ada tabel 4.10 diatas variabel “metode *sorogan* berbasis *videocall*” (x) dan “hafalan Al-Qur'an” (y) memiliki  $F_{hitung} = 45.324$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,94$  maka  $45,324 > 3.94$ , sedangkan tingkat signifikan  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian disimpulkan Ho ditolak yang berarti Ha diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan metode *sorogan* berbasis *videocall* terhadap hafalan Al-Qur'an *juz amma* anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an AL-Hikmah di desa Pasir Makmur kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu.

**Tabel 4.10**  
**Koefisien Determinasi Pengaruh Metode Sorogan Berbasis Videocall Terhadap Hafalan Al-Qur'an**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,562 <sup>a</sup>	,316	,309	4,778	1,269

a. Predictors: (Constant), Metode Sorogan

b. Dependent Variable: Hafalan Al-Qur'an

Besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat disebut koefisien determinasi (*R Square*). Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai sebesar  $0.316 = 31,6\%$ , yang mengandung arti bahwa pengaruh metode *sorogan* berbasis *videocall* (variabel bebas) terhadap hafalan Al-Qur'an (variabel terikat) sebesar 31,6% sedangkan 68,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

#### D. Interpretasi dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu bagaimana hafalan Al-Qur'an *juz amma* anak-anak di TPA Al-Hikmah dan seberapa besar pengaruh metode *sorogan* berbasis *videocall* terhadap hafalan Al-Qur'an *juz amma* anak-anak TPA Al-Hikmah di desa Pasir Makmur kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu.

Program yang sedang berjalan saat ini adalah menghafal Al-Qur'an juz 30 (*juz amma*) bagi anak usia 3-12 tahun, tetapi bagi yang sudah menyelesaikan juz 30 bisa lanjut menghafal juz 29 dan juz selanjutnya. Anak-anak TPA diwajibkan menghafal juz 30 atau *juz amma*, dimulai dari surat An-Naas lanjut ke surat Al-Falaq dan seterusnya. Setelah menghafal satu surat akan diadakan *muraja'ah* untuk menguatkan hafalannya. Waktu yang disediakan untuk menghafal menyesuaikan umur anak dan seberapa banyak ayat yang terdapat pada surat yang dihafal. Berdasarkan data hafalan Al-Qur'an yang diperoleh dalam penelitian didapatkan rata-rata hitung (*mean*) sebesar 65,32 pada *standart deviasi* sebesar 5,749, sedangkan skor terendah 55 dan skor tertinggi 78. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan hafalan Al-Qur'an *juz amma* anak-anak di TPA Al-Hikmah dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil observasi di TPA Al-Hikmah, kegiatan hafalan dengan metode *sorogan* berbasis *videocall* di TPA Al-Hikmah dimulai pukul 17:00 WIB, guru tahfidz menghubungi satu anak sesuai urutan yang telah di sepakati. Sebelum dimulai guru mengingatkan untuk berdoa dahulu dari rumah masing-masing. Kemudian, anak menyetorkan hafalan baru yang sudah dipersiapkan dan anak harus memperlihatkan wajahnya ketika hafalan agar interaksi antara guru tahfidz dan anak tetap berjalan baik. Karena, jumlah santri yang banyak alokasi waktu hafalan dibagi menjadi dua, yaitu pukul 17:00 – 18:30 WIB (magrib) dan 18:50-19:20 WIB. pada penutupan kegiatan hafalan guru tahfidz mengakhiri dengan *lafadz hamdalah* di *group whatsapp*.

Menghafal Al-Qur'an dengan metode *sorogan* pada umumnya adalah dengan menghadap langsung ke hadapan guru atau kyai secara individu, tetapi beberapa kendala yang ada di TPA Al-Hikmah diterapkannya *videocall* pada metode *sorogan*. *Videocall* menggunakan aplikasi *whatsapp*, karena hal tersebut sudah sangat familiar bagi masyarakat dan mudah diakses dengan menggunakan jaringan *internet*. Kemajuan teknologi yang sangat pesat sangat memudahkan bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya tetap menyetorkan hafalan *juz amma* kepada guru tahfidz secara *face to face* tanpa berada ditempat yang sama.

Metode *sorogan* ini dipilih karena terbukti dapat membantu anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an TPA Al-Hikmah mengingat hafalan setiap anak berbeda sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan metode *tahsin*. Karena era saat ini telah berkembang dengan beragam bentuk, mempelajari Al-Qur'an tidak harus berada di satu tempat yang sama salah satunya bisa menggunakan alternatif melalui jaringan internet yaitu *videocall* dan tetap menggunakan metode *sorogan* dalam membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Chaerul Anwar dalam jurnalnya yang berjudul "*Metode Sorogan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren*,"<sup>72</sup> metode *sorogan* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Falah Lulut dalam pembelajaran Al-Qur'an, merupakan metode dasar untuk anak-anak yang baru belajar membaca Al-Qur'an. *Sorogan* tidak hanya diikuti oleh anak-anak baru yang akan belajar Al-Qur'an, tetapi juga diikuti oleh anak-anak lama yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa penggunaan metode *sorogan* dalam pembelajaran Al-Qur'an kategori satu, dua, tiga lumayan efektif, dalam prosesnya sangat disenangi anak-anak, tetapi dalam penerapannya membutuhkan kemampuan dan keterampilan ustadz pembimbingnya. Metode *sorogan* salah satu sistem

---

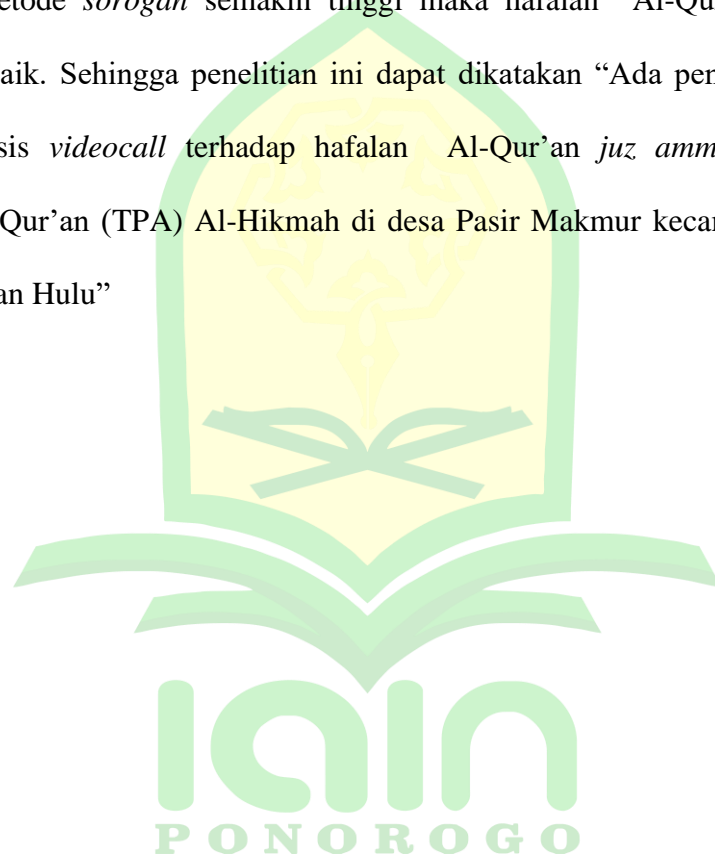
<sup>72</sup> Chaerul Anwar, "Metode Sorogan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vol. 18, No. 2, 2016.

yang sulit dalam penerapannya dari seluruh sistem pendidikan Islam, karena metode ini dalam prosesnya menerapkan beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengajar dan muridnya yaitu, anak-anak tidak boleh terganggu oleh hal-hal lain, dan harus fokus pada proses pembelajaran, dibutuhkan waktu yang lama untuk proses pelaksanaannya, dibutuhkan kedisiplinan, kerajinan dan kesabaran dari seorang pengajar. Metode *sorogan* salah satu metode efektif yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik bagi anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an ataupun yang sudah bisa membacanya. Penggunaan metode *sorogan* ini lebih memudahkan anak untuk fokus pada hafalan Al-Qur'an dengan bimbingan langsung dari pengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuning Indah Pratiwi dalam jurnalnya dengan judul "Penggunaan Media *Videocall* Dalam Teknologi Komunikasi," hasil penelitian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kehidupan manusia. Perkembangan teknologi komunikasi ditandai dengan adanya komunikasi jarak jauh menggunakan *videocall* yang sudah familiar di masyarakat. Penggunaan *videocall* dapat dilakukan secara *face to face* tanpa memperhatikan ruang, jarak dan waktu.

*Sorogan* berbasis *videocall* memudahkan guru untuk tetap memantau hafalan anak-anak ketika sedang berada di luar jangkauan atau sedang tidak bisa hadir pada kegiatan menghafal Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah. Pada prosesnya anak-anak bisa melakukannya dengan baik, meskipun pelaksanaannya membutuhkan waktu yang relatif lama karena guru/kyai harus melakukan *videocall* satu persatu sesuai jumlah anaknya. Menghafal Al-Qur'an dengan *videocall* disampaikan dalam jurnal penelitian Widiani Hidayati dan Widia Khumaira dengan judul "Pembelajaran Tahfizul Quran Di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19." Tahfiz dilakukan dengan dua teknik yaitu, *daring* dan *luring*. *Daring* dengan menggunakan *videocall whatsapp* dan *luring* dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan.

Hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar  $0.316 = 31,6 \%$  artinya metode *sorogan* berbasis *videocall* (X) berpengaruh sebesar 31.6 % terhadap hafalan Al-Qur'an *juz amma* (Y), sedangkan 68.4 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dilihat dari koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen (x) metode *sorogan* berbasis *videocall* terhadap variabel dependen (y) hafalan Al-Qur'an *juz amma*. Sehingga apabila anak-anak TPA antusias dalam penggunaan metode *sorogan* semakin tinggi maka hafalan Al-Qur'an *juz amma* akan semakin membaik. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan "Ada pengaruh antara metode *sorogan* berbasis *videocall* terhadap hafalan Al-Qur'an *juz amma* anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hikmah di desa Pasir Makmur kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu"





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data hafalan Al-Qur'an yang diperoleh dalam penelitian didapatkan rata-rata hitung (*mean*) sebesar 65,32 pada *standart deviasi* sebesar 5,749, sedangkan skor terendah 55 dan skor tertinggi 78. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan hafalan Al-Qur'an *juz amma* anak-anak di TPA Al-Hikmah dalam kategori sedang.

Berdasarkan analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana diketahui koefisien determinasi (*R Square*) sebesar  $0.316 = 31,6\%$  artinya metode *sorogan* berbasis *videocall* (X) berpengaruh sebesar 31,6 % terhadap hafalan Al-Qur'an (Y) *juz amma* anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah di desa Pasir Makmur kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu, sedangkan 68,4 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### B. Saran

1. Bagi TPA Al-Hikmah di desa Pasir Makmur untuk mempertahankan semangat anak-anak TPA dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Bagi guru, untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas menghafal Al-Qur'an.
3. Bagi siswa sebagai masukan agar selalu meningkatkan kemampuan menghafal sehingga mendapatkan kualitas hafalan yang baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pegangan dan menjadi bahan kajian untuk mengetahui pengaruh metode *sorogan* berbasis *videocall* terhadap hafalan Al-Qur'an *Juz Amma* anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Moh. "Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasi'in." *Kabilah*. Vol. 4. No. 2. Desember, 2019.
- Al-Makhtum, Saied dan Yadi Iryadi. *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Ponorogo: CV Alam Pena, 2018.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014.
- Anwar, Chaerul. "Metode Sorogan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*. Vol. 18, No. 2. 2016.
- Anwar, Muhamad Ali. "Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the Qur'an." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4 No. 2.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Assidiqi, Muhammad Hasbi dan Woro Sumarni. "Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. Semarang, 2020.
- Aziz, Jamil Abdul. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi." *Golden Ace: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 1. Maret, 2017.
- Bukhara. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Sygma Eksagrafika T, 2014.
- Hasibuan, Humaidah Br. dkk. "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor." *Tazkiyah*. Vol. 7. No.2. Januari-Juni, 2018.
- ANN, Insanu dkk. "Peran Akhlak Anak-anak dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an Tebuireng." *El-Islam*. Vol. 1, No. 2. Juli, 2019.
- Masita, Rahma dkk. "Anak-anak Penghafal Al-Qur'an: Motivasi dan Metode Menghafal Al-Qur'an Anak-anak Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sungai Pinang Riau." *Riau: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*. Vol. 3, No. 1. 2020.
- MH, Rizki dkk. "Pembelajaran Pesan Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan Pada Anak-anak." *Jurnal Komunikatio*. Vol. 6. No. 1. April, 2020.
- Handayani, Iys Nur dan Suismanto. "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak." *Golden Ace Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2. Juni, 2018.
- Hidayati, Widiani, dan Widia Khumaira. "Pembelajaran Tahfizul Quran Di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19." *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*. Vol. 12. No. 1. 2020.

- Ibnu. "Penerapan Metode Sorogan Terhadap Hafalan Al-Qur'an." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*. Vol. 8 No. 2. September, 2016.
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya. Surabaya: Halim, 2014.
- Karimah, Ummah. "Ethnic Diversity In Teaching Sorogan Of Pesantren." *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*. Vol. 2. No. 2. September 2018.
- Masduki, Yusron. "Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Medina-Te*, Vol. 18 No. 1, Juni 2018.
- Masduki, Yusron. "Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Medina-Te*. Vol. 18 No. 1. Juni, 2018.
- Mubayah, Siti. "Peran Kiai Dalam Penerapan Metode Sorogan Kitab Safinatun Najjah Di Pondok Pesantren Riydlatul 'Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur." Skripsi: IAIN Metro, 2020.
- Mubarakah, Syahrotul. "Strategi Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Penelitian Tarbawi*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni, 2019.
- Muhammad, Maryam. "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal*. Vol. 4, No. 2. 2016.
- Muhsin, Ali, dan Zainul Arifin. "Pengaruh Hafalan *Juz Amma* di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadis di MTsN Rejoso Peterongan." *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2. Desember, 2017
- Munifah, Rofiqotul. "Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak-anak Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwong Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2017." Skripsi: IAIN Salatiga, 2017.
- Novianti, Tria. "Pengaruh Prestasi Akademik Mata Pelajaran PAI terhadap Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Agama Islam bagi Siswa MAN Pemalang Tahun Pelajaran 2015-2016." Skripsi: Pemalang, 2016.
- Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media *Videocall* Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 1, No. 2. Agustus, 2017.
- Siregar, Sofyan, *Statistik Parametrik Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara., 2014.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

- Suprihatin, S. “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, No. 1, (2015).
- Syuhbah, Syekh Muhammad bin Muhammad Abu. *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur’an Al-Karim*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Trinova, Zulvia dan Salmi Wati. “The Contribution of Quranic Tahfidz to Mental Health.” *Al-Ta’lim Journal*. Vol. 23, No. 3. November, 2016.
- Wahid, Wiwi Al Wiyah. *Panduan Menghafal Al-Qur’an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Warsah, I., dan Uyun, M. “Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami.” *Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 5, No. 1, (2019), 62–73.
- Wika. “Problematika Dalam Menghafal Al-Qur’an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul ‘Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.” Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Zamani, Zaki dan Muhammad Syukron, *Menghafal Al-Qur’an itu Gampang*. Yogyakarta: Buku Kita, 2009.

